
IMPLEMENTASI METODE *SCRAMBLE* DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Ahmat Fauzan¹, Arsil², Silvina Noviyanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jambi, Indonesia

Email: ahmadfauzan20r@gmail.com¹, arsil.fkip@unja.ac.id²,
silvinanoviyanti@unja.ac.id³

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar untuk peserta didik dapat mengetahui informasi saat proses pembelajaran berlangsung. Diketahui di Kelas I SDN 111/I Muara Bulian berdasarkan observasi peserta didik memiliki kemampuan membaca permulaan dengan persentase 31% (rendah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui metode *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 111/I Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi pengamatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dan observasi guru menerapkan metode *scramble* serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I keaktifan belajar persentase 65% kemudian meningkat pada siklus II persentase menjadi 98% dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan Metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 111/I Muara Bulian berhasil untuk di tingkatkan .

Kata kunci: metode *scramble*, kesulitan membaca permulaan

ABSTRACT

Reading skills are one of the basic skills for students to be able to find out information during the learning process. It is known that in Class I SDN 111/I Muara Bulian, based on observations, students have initial reading ability with a percentage of 31% (low). This research aims to determine the improvement in students' initial reading skills through the scramble method in Indonesian language subjects in class I at SDN 111/I Muara Bulian. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, where the data taken is in the form of observation data through observation sheets observing students' initial reading abilities and teacher observations using the scramble method and documentation. This research was carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in students' learning activeness in the first cycle, the percentage of learning activeness was 65%, then in the second cycle the percentage increased to 98% with a very good category (A). Based on the results obtained, it can be concluded that the students' initial reading ability using the Scramble Method in Indonesian language subjects in class 1 of SDN 111/I Muara Bulian was successful in being improved.

Keyword: *scramble method, beginning reading difficulties*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah

dasar. Dengan memiliki kemampuan membaca, peserta didik bisa mendapatkan informasi, mengetahui,

dan bisa memaknai setiap bacaan yang sudah mereka baca. Membaca, sebagaimana didefinisikan oleh Paramita (2013) berpendapat bahwa “kunci dalam membantu keberhasilan kemajuan peserta didik adalah kemampuan membaca, kemampuan membaca dapat membuat mereka mereka mudah mencari informasi melalui sumber tertulis yang mereka temui.

Mendefinisikan kemampuan membaca sebagai kemampuan, keterampilan, dan kemauan dalam pemahaman gagasan, simbol, atau bunyi bahasa yang terkandung dalam teks bacaan sesuai dengan mendapatkan pesan dan informasi yang dicari sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicari pembaca. (Muhyidin et al, 2018).

Tahap awal membaca awal, siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf pada abjad dari A/a sampai Z/z, bunyi dari abjad tersebut perlu dilafalkan. Setelah siswa sudah dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf abjad dan pengucapannya, langkah selanjutnya adalah mengenalkan cara mengeja suku kata, membaca kata, bagaimana proses kalimat pendek dibaca. Dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan yang merepresentasikan lambang bunyi bahasa (Mabunga dkk, 2019).

Salah satu cara pembelajaran membaca yang menyenangkan adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik peserta didik.

Menurut Shoimin (2014:166) bahwa *Scramble* proses pembelajaran dimana siswa diajak untuk menemukan jawaban dalam menyelesaikan masalah dimana memberikan soal serta lembar jawaban alternatif yang tersedia. *Scramble* digunakan sebagai

salah satu jenis permainan untuk anak-anak, suatu latihan untuk mengembangkan kemampuan memahami dan memikirkan kosakata. Sedangkan Menurut jatmiko (2019: 58-59) menjelaskan bahwa *shuffling* adalah metode pengajaran yang melibatkan pembagian lembar soal dan lembar jawaban dengan alternatif jawaban yang tersedia. Mampu menemukan jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang ada menjadi tujuan awal dalam peningkatan kemampuan siswa. *Scramble* digunakan sebagai salah satu jenis permainan untuk anak-anak, suatu latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman berpikir kosa kata.

Tetapi, pada kenyataan dilapangan saat penulis melakukan observasi pada tanggal 27 Maret 2023, peneliti memperoleh data yaitu jumlah dari peserta didik dikelas 1 sebanyak 19 peserta didik yang terbagi menjadi 12 laki laki dan 7 perempuan. Penulis memperoleh informasi melalui wali kelas 1 bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 111/1 Air Panas masih rendah. Hal ini terlihat ketika dilaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca dikarenakan kesulitan membaca permulaan.

Setelah melakukan observasi awal. Penulis kembali melakukan observasi pada tanggal 03 April 2023 dengan meminta peserta didik membaca satu persatu untuk melihat kemampuan membaca peserta didik. Setelah cerita yang ada di dalam buku pelajaran dibaca oleh anak-anak, ada 9 orang Siswa dinilai sebagai pembaca awal yang sangat baik kemampuannya dalam meliputi tanda-tanda bacaan

awal seperti mengenal lambang huruf vokal dan konsonan, membedakan kata dengan huruf pertama yang sama, membedakan suku kata yang sudah ada sebelumnya. Unsur serupa ada pada kata dan mempunyai kemampuan menyusun kata dengan suku kata yang sama. suku kata dalam sebuah kata. (Permendiknas RI No 137 tahun 2014) tentang standart nasional pendidikan anak usia dini. terdapatkan juga 3 orang peserta didik dalam kategori sedang yaitu masih lama dalam membaca dan mengetahui kata, proses membacanya masih terbata-bata, dan 7 orang peserta didik yang kurang baik dalam membaca permulaan yang melingkup masih mengeja saat membaca, masih belum lancar dalam membaca, masih belum bisa mengenal huruf dengan baik, dan masih belum bisa menyatukan suku kata dengan suku kata lainnya.

Masalah ini harus dipecahkan oleh seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya tentang penguasaan bahan ajar, tetapi proses pembelajaran yang baik juga didukung dengan adanya model dan Mengoptimalkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar dapat menggunakan teknik atau metode pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih aktif dapat dilakukan dengan cara belajar dan menggunakan metode yang menyenangkan.

Kombinasi aktivitas membaca awal dan aktivitas berebut sangat bagus untuk membaca awal. Mereka dapat berkreasi sambil belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu dengan nyaman dan tanpa memberikan tekanan atau stres pada

siswa. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, "Implementasi metode *scramble* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada kelas I di SD".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK ini digunakan karena metode ini relevan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas. Metode PTK digunakan dengan tujuan untuk dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *scramble* di kelas I sekolah dasar.

Desain dalam penelitian ini metode *scramble* yang terdiri dari dua siklus dan dua tindakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 111/I Muara Bulian. Banyaknya peserta didik sekitar 19 orang, diantaranya 7 laki-laki dan 12 perempuan.

Peneliti menggunakan dua data, data itu adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dapat dilakukan dengan data yang telah disajikan dari skor hasil dalam mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *scramble* di kelas I SDN 111/I Muara Bulian. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui kegiatan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian

uji validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data kualitatif pada penelitian ini berupa deskripsi atau kata-kata dengan menggunakan penjelasan secara rinci yang memaparkan hasil dari observasi. Sedangkan data kuantitatif dengan penjabaran data berupa angka atau hasil penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Untuk menghitung jumlah kriteria yang dipenuhi oleh setiap individu, peneliti mengamati aktivitas aktif belajar siswa dengan menggunakan rumus:

Amati aktivitas belajar aktif siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah poin per individu, kemudian dikonversikan kedalam rata-rata kelas dengan rumus :

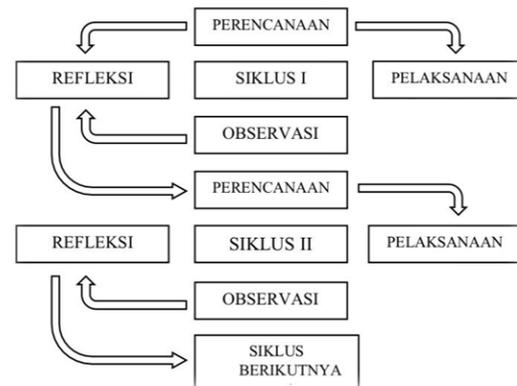
$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlahskor seluruhsiswa}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

> 70 = lulus dan < 70 = tidak lulus

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Keberhasilan Tindakan

Sumber : Aries dan Haryono (2012)

Model Kemmis dan Mc.Taggart digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Alasan mengapa model Kemmis dan Mc. Taggart digunakan untuk melakukan penelitian pada setiap tahapan dengan cara yang mudah dipahami. Model Kemmis dan Mc.Taggart diimplementasikan dalam 4 langkah, yaitu:Merencanakan pelaksanaan, mengamati dan merefleksikan.



Gambar 1.1. Model Kemmis dan MC Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas I (satu) SDN 111/11 Muara Bulian. Setelah observasi awal dilakukan permasalahan yang ditemukan yaitu mengenai rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik dan sering merasa bosan serta jenuh saat proses pembelajaran, model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran tidak efektif menjadikan peserta didik tidak antusias dan

No.	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1.	85-100	Sangat Baik(A)
2.	70-84	Baik(B)
3.	55-69	Cukup(C)
4.	40-54	Kurang(K)
5.	<39	SangatKurang(SK)

berdampak pada materi pembelajaran yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Observasi persiklus penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan untuk dalam melihat jumlah peserta didik yang hadir saat penulis melakukan observasi.

Peserta didik yang hadir saat observasi prasiklus yaitu sebanyak 19 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Observasi prasiklu megahasilkan 11 orang peserta didik berada pada kategori SK (sangat kurang), kategori B (baik) terdata 7 orang. Hal tersebut menunjukkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu hanya sebesar 31% dan masih dalam kategori SK (sangat kurang). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih belum optimal kemampuan belajar peserta didik.

Tindakan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru kelas yaitu dengan mengimplementasikan metode *Scramble* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, menarik perhatian dan memberikan semangat antusias peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dan situasi dunia nyata peserta didik. Metode *Scramble* sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran peserta didik pada usia kelas I (satu) karena peserta didik memiliki karakteristik suka melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman secara langsung yang menjadikan segala sesuatu bermakna mulai dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa pembelajaran yang disajikan lebih berkesan memberikan manfaat dan menyenangkan karena pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penerapan metode *Scramble* menunjukkan bahwa guru telah siap dalam proses pengajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan

hingga evaluasi pembelajaran. Pemerolehan hasil selama penelitian tampak meningkat berkat guru yang berhasil menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Penerapan metode *Scramble* yang telah dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II dalam kesulitan yang dihadapi saat membaca permulaan peserta didik di kelas I (satu) SDN 111/I1 Muara Bulian, didapat beberapa temuan tindakan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan metode *scramble*. Penggunaan metode *Scramble* menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan berjalan baik di tiap siklusnya yang terus dilakukan perbaikan sehingga pada akhirnya hasil yang diharapkan tercapai. Pada siklus pertama peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menimbulkan rumusan masalah yang menjadi dasar utama dalam penggunaan metode *Scramble* dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan metode *Scramble* bertujuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Guna menumbuhkan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran terdapat langkah-langkah sebagai berikut. Guru memberikan pengalaman nyata terhadap peserta didik terkait materi yang diajarkan, guru

mengajak peserta didik untuk memperdalam materi dengan proses menamai hal-hal penting pada materi. Selama proses pembelajaran peserta didik diberi kebebasan dalam aktivitas pembelajaran secara kelompok atau individu sesuai dengan kenyamanan peserta didik agar perhatian selama proses pembelajaran terfokuskan dan peserta didik menjadi antusias. Satu tujuan dengan pendapat DePorter (2013) berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Guru menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan dan setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini didukung oleh pernyataan DePorter (2013) yang menyatakan bahwa periode pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf siswa sehingga materi pembelajaran dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Fase pengulangan dapat dilakukan dengan cara merangkum kegiatan, mengkonsolidasikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan beserta materi yang dipelajari, dan mengorganisasikan tanya jawab singkat untuk melatih daya pikir siswa. Guru kemudian mengajak siswa bersama-sama merayakan keberhasilan dan keberaniannya mencapai hasil belajar hari ini.

2. Peningkatan yang terjadi setelah mengimplementasikan metode

Scramble terhadap peserta didik kelas I (satu) SDN 111/11 Muara Bulian sangat signifikan sekali, metode ini jelas terbukti dapat membantu peserta didik mengatasi masalah dalam membaca permulaan yang dialami dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan keaktifan belajar. Ditunjukkan pada setiap siklusnya terjadi peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I rata-rata kelas masih rendah yaitu 38,37% dengan predikat SK (sangat kurang), kemudian pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 65% dengan predikat C (cukup). Setelah itu dilanjutkan dengan pertemuan pertama siklus II terlihat terjadi peningkatan kembali yaitu 81% dengan predikat B (baik) dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi sebesar 98% dengan predikat A (sangat baik). Peningkatan yang terjadi pada tiap pertemuan persiklus keaktifan belajar peserta didik mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70% dan dikatakan berhasil. Metode *Scramble* memungkinkan siswa untuk memecahkan kata-kata menjadi huruf-huruf individual. Dengan menyusun kembali huruf-huruf tersebut, siswa dapat lebih memahami keterkaitan antara bunyi dan huruf-huruf yang membentuk kata-kata. Hal ini dapat membantu mereka memperkuat pemahaman fonetik dan membaca dengan

lebih lancar. Dengan memperkenalkan kata-kata baru melalui metode *Scramble*, siswa dapat memperluas kosakata mereka. Mereka tidak hanya belajar mengenali kata-kata, tetapi juga melalui proses menyusun kembali huruf-huruf, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur kata dan arti kata-kata tersebut. Dalam metode *Scramble*, kata-kata yang disusun kembali biasanya digunakan dalam konteks kalimat atau cerita sederhana. Hal ini membantu siswa memahami arti kata-kata dalam konteks yang lebih luas dan mengembangkan pemahaman kontekstual yang lebih baik.

Dengan demikian, metode *Scramble* telah terbukti efektif digunakan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I (satu) SD 111/11 Muara Bulian.

3. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama peneliti amati dan observasi di SD 111/11 Muara Bulian, dikelas I (satu) bersama dengan ibu wali kelas. Aktivitas guru yang dinilai pada penelitian ini terkait proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup dikaitkan dengan diterapkannya metode *scramble* selama pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Namun pada bagian awal siklus guru masih sering melewatkan pada bagian memberitahukan

kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran dan ice breaking di awal pembelajaran, dikarenakan guru belum terbiasa. Pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan oleh penulis berdasarkan indikator yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Presentase keberhasilan dari tiap siklus yang mengalami kemajuan, sehingga dapat dikatakan penerapan metode *Scramble* oleh guru kelas I (satu) SD 111/11 Muara Bulian dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan berhasil. Karena Metode *Scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan cara yang interaktif dan menarik, melalui proses menyusun huruf-huruf kata-kata yang teracak, siswa dapat memperkuat pemahaman fonetik dan keterampilan pemecahan kata. Metode ini memperkenalkan kosakata baru dan membantu siswa mengembangkan pemahaman kontekstual dengan menggunakan kata-kata dalam konteks kalimat sederhana.

Berikut Hasil rekapitulasi peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

NO	TAHAPAN	NILAI	PENINGKATAN
1	Siklus I Pertemuan I	38, 37 %	-
2	Siklus I Pertemuan II	65 %	26.63 %

3	Siklus II Pertemuan I	81 %	16 %
4	Siklus II Pertemuan II	98 %	17

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat dikatakan bahwasanya metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 111/I Muara Bulian yang dapat dilihat pada setiap siklus. Keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat dilihat pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil lembar observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik yang telah peneliti temukan di setiap siklusnya. Saat siklus I pertemuan 1, tingkat keberhasilan dengan skor 38,37 dan pertemuan ke 2 dengan skor 65 yang dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, tingkat keberhasilan memperoleh skor 81 dengan predikat baik (B) dan pertemuan ke 2 memperoleh skor 98 dengan predikat sangat baik (A).

Hasil siklus II berhasil mencapai tingkat yang diharapkan yaitu 70%. Dengan demikian, melakukan operasi dengan metode *shuffling* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, mulai dari mengenal lambang huruf vokal dan konsonan, pada kata berawalan huruf sama dapat dibedakan, membedakan kata yang mempunyai awalan suku kata yang sama dan mampu menggabungkan suku kata menjadi kata-kata. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan mengatasi masalah membaca permulaan dengan menggunakan

model *scramble* pada peserta didik kelas I SDN 111/I Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, E. F. & Haryono, A. D. (2012). Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Jatmiko, Adi. 2019. Joyfull english games. Kendal: Ahsyara Muda Indonesia.
- Kartono. Riyadi. Mahfud, Hasan, Dakir, A. Rukayah. 2014. Modul PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru) Guru Kelas SD. Surakarta. Pusat Pengembangan Profesi Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Kuntarto. (2007). Cermat Dalam Berbahasa Diteliti dlam Berfikir. Jakarta: Mitra Wacana.
- Mabunga, A. S., Mabunga, M. E. M., & Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126.
<https://doi.org/10.17509/mimbar.dik.v4i2.22202>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Pahleviannur, dkk. (2022). Penelitian tindakan kelas. Sukoharjo:Grup penerbit CV. Pradina Pustaka Grup.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/x6p8n>

- Paramita, A.A.Ayu Trisna Pradnya & Rini Kritstiantari, I Gd Meter. 2013. Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Bunutin Bangli. Jurnal Mimbar PGSD Vol 1 No 1 2013 (68).
- Parnawi. 2020. Penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Yogyakarta: grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Pratiwi, P. I., Ganing, N. N., & Abadi, I. B. G. S. (2014b). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD No. 6 Dalung. Mimbar PGSD Undiksha, 2(1).
- Satrijono, H., I. F. Badriyah, dan F.S. Utama. 2019. Penerapan strategi Know, Want to know, learned (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IVB Tema Indah nya keragaman di negeriku di SDN Jember Lor 02. Jurnal profesi keguruan 5(1): 102-104.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013.

